



Realisasi Manajemen Kelas Berdasarkan Psikologi Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar

Nadya Wahyu Pramita¹, Arba'iyah Yusuf², M. Ilhamsyah Fauzan Akbar³,
Naili Aulia Rahmani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Received: 19 Agustus 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 27 September 2023

Classroom management is a way for educators to create or maintain a comfortable classroom environment for the students. Linking psychology with classroom management as a foundation will potentially result in the world of education being favored and liked by students, especially for elementary school-age children. This is because elementary school children usually have strong and capable physical characteristics at the age of 6 to 12 years, when they enter the world of education, moreover at that age they are not too dependent on their parents. And it is common knowledge that education is something that is important and must be obtained by everyone, because this education affects everyone's intelligence, mindset, and future. Good classroom management will make elementary school children to college get and feel a comfortable educational environment. Especially if this is based on psychology, which relates to and relates to the behavior and characteristics of students so that it helps educators more easily create/maintain a comfortable educational environment.

Keywords: class management, psychology, education, grade school children

(*) Corresponding Author: nadyawahyu55@gmail.com

How to Cite: Pramita, N. W., Yusuf, A., Akbar, M. I. F., & Rahmani, N. A. (2023). Realisasi Manajemen Kelas Berdasarkan Psikologi Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8412660>.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, psikologi sangat diperlukan agar tercipta keharmonisan antara guru dan siswa. Maka dari itu, psikologi harus diajarkan kepada pendidik maupun peserta didik. Contoh dari pendidik seperti dosen dan guru bisa mempelajari psikologi agar mereka bisa memahami murid mereka, serta memecahkan masalah yang ada pada kegiatan belajar mengajar. Tak hanya psikologi yang dapat diandalkan, manajemen kelas bisa menjadi opsi lain dalam membangun kerhamonisan pada sebuah kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas dapat membantu para pendidik untuk mengatur setiap rencana yang akan dilakukan dalam kelas tersebut. Hal ini tidak bisa semena-mena dibuat oleh pendidik tersebut. Di sisi lain pendidik tersebut harus membuat kelas yang nyaman bagi para murid agar pembelajaran yang terjadi dalam kelas bisa dilakukan berjalan dengan maksimal.

Kedua hal tersebut tentu saja dapat dikembangkan menjadi satu kesatuan yang lebih baik. Contohnya manajemen kelas yang berlandaskan psikologi, dan hal tersebut menjadi ide bagus bagi penulis, sehingga dibuatlah penelitian dalam bentuk artikel. Dari manajemen kelas yang berlandaskan psikologi inilah, para pendidik

akan bisa lebih mudah dalam membuat kelas yang harmonis bagi murid-muridnya. Namun, yang kami bahas pada penelitian ini hanya pada sekala kecil terlebih dahulu, yaitu siswa di sekolah dasar antara usia 6 hingga 12 tahun yang sangat bagus bagi guru untuk membentuk karakter mereka. Pendidikan karakter memang harus ditanamkan sejak dini agar nantinya bisa dikembangkan lagi di jenjang yang selanjutnya. Artikel ini dibuat, guna untuk memberikan wawasan tambahan mengenai manajemen kelas dan apa pentingnya bagi pendidik untuk menciptakan suasana kelas menjadi suasana yang aman dan nyaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan kaidah kualitatif yang berupa studi kepustakaan. Studi ini melingkupi data-data yang diperoleh dari jurnal, buku, serta artikel, maupun karya tulis ilmiah yang diterbitkan secara *online* tentang manajemen kelas menurut perspektif psikologi. Bagaimana mengumpulkan data dan menganalisis dokumentasi, serta bagaimana melihat dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode analisis data dijelaskan secara kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan agar penelitian bersifat fleksibel dan bisa berinovasi dengan situasi dan kondisi terkini. Karena penelitian ini menyinggung tentang manajemen kelas yang berlandaskan sudut pandang psikologi, maka peneliti mencari data-data aktual yang berkaitan dengan pemikiran para ahli yang nantinya bisadirealisasikan di kehidupan nyata.

PEMBAHASAN

Manajemen Kelas Ditinjau Dari Psikologi Pendidikan

Berdasarkan literatur review di atas, manajemen kelas ialah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan modal serta menggunakan sumber daya kelas secara maksimal, cermat, dan realistis. Hal tersebut digunakan untuk menciptakan suasana kelas menjadi aman dan nyaman bagi para peserta didik. Manajemen kelas bertujuan memberikan pemahaman terhadap permasalahan apa yang nanti dihadapi oleh para pendidik di dalam kelas, dan juga bagaimana cara pendidik untuk menyelesaikan masalah tersebut, serta bagaimana cara agar suasana kelas menjadi aman dan kondusif.

Manajemen kelas dalam psikologi mengajarkan mengenai bagaimana cara kita mengatur apa yang ada di dalam kelas dengan pemahaman psikologi peserta didik. Begitu pun pendidik bisa melatih pengetahuan dan pengalamannya mengenai manajemen kelas. Weber, seorang ahli psikologi yang mengemukakan bahwa manajemen kelas berdasarkan pendekatannya telah digolongkan menjadi tiga pendekatan. Tiga pendekatan menurut Weber, adalah pendekatan otoriter, pendekatan permisif, dan pendekatan yang mengubah perilaku.

Pendekatan Otoriter

Sebagai guru pasti memiliki wewenang penuh dalam manajemen kelas. Pada pendekatan otoriter ini, pendidik akan memiliki kuasa seperti mewujudkan serta menjaga peraturan melalui realisasi disiplin secara ketat. Dan menurut Weber, pendekatan otoriter adalah peraturan yang ketika terjadi masalah di kelas, maka pendidik diperbolehkan untuk memberikan sanksi kepada setiap penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik.

Namun hal tersebut tidak bisa sekenanya diterapkan, kita harus memikirkan dulu apa masalah atau pelanggaran yang dilakukan dan apa sanksi yang pantas diberikan. Karena menurut psikologi, anak sekolah dasar memiliki mengalami ingatan yang bagus. Jadi, apa yang mereka lakukan saat itu kemungkinan besar akan mereka ingatkan dalam jangka waktu yang panjang. Alangkah baiknya jika para pendidik mengerti mengenai psikologi anak, agar mereka bisa memutuskan hukuman yang pantas diberikan supaya tidak terjadi trauma berat dan mendalam, apalagi sampai membekas serta merusak memori anak mengenai masa kecil yang indah.

Pendekatan Permisif

Berkebalikan dengan pendekatan otoriter, pendekatan permisif bersifat membebaskan peserta didik untuk berkreasi secara bebas dan tidak terkait aturan apapun. Hal itu juga akan menjadi suatu dampak yang bagus untuk investasi masa depan psikologi anak apabila dalam kebebasan yang diberikan tersebut masih terarah. Peserta didik akan bisa mengeksplor sesuatu dengan bebas, namun masih ada batasan yang harus dimiliki agar bisa mengerti apa yang seharusnya boleh dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Di dalam psikologi, membiarkan anak mengeksplor apa yang baru saja mereka ketahui merupakan sesuatu yang sangat menguntungkan apabila kegiatan ini dilakukan di dalam pengawasan yang benar. Tentu hal tersebut dapat meningkatkan stimulasi rasa keingintahuan yang tidak terbatas. Namun juga merupakan suatu tantangan pada manajemen kelas untuk tahu bagaimana cara kita memajemen kelas dalam kebebasan yang telah diberikan pada peserta didik.

Pendekatan Yang Mengubah Perilaku

Menurut perspektif guru, tingkah laku siswa yang menyimpang harus diubah agar lingkungan kelas menjadi efektif. Perubahan perilaku merupakan suatu siklus untuk mengubah cara peserta didik berperilaku di dalam kelas. Mencegah peserta didik agar tidak terlibat dalam perilaku yang mengganggu adalah kewajiban seorang guru. Kelas merupakan satu ruangan yang berisi beragam dan berbagai macam jenis siswa maupun siswi. Dalam psikologi kita sudah bisa melihat bahwa sikap dan perilaku setiap orang itu tiap individunya berbeda dan cara menanganinya juga berbeda. Hal ini merupakan suatu tantangan pendidik dalam psikologi manajemen kelas untuk mengubah beberapa perilaku siswa yang kurang baik, terutama masih tingkat sekolah dasar. Jadi, pendidik harus mencari cara bagaimana mengatasi seorang anak yang memiliki perubahan tingkah laku secara drastis.

Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen Kelas Untuk Guru

Salah satu pendekatan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang optimal adalah dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Seorang pendidik dapat disebut profesional apabila mampu menangani kelasnya dengan baik. Pada hakekatnya, alasan dari manajemen kelas itu adalah untuk memberikan latihan-latihan pendidikan dan pembelajaran yang berbeda dalam suasana sosial, emosional, dan kognitif. Guru bisa menciptakan suasana yang disiplin, suasana sosial yang memberikan rasa puas, dan juga mengembangkan apresiasi kepada peserta didik. Namun, secara umum tujuan dari psikologi manajemen kelas untuk

guru, yaitu:

- Mengembangkan penafsiran pada guru tentang bagaimana cara mengajarkan pelajaran dengan jelas dan lancar, sehingga setelah ini guru akan mengerti bagaimana cara mengajar yang baik.
- Belajar untuk menanggapi perilaku siswa secara efektif, karena perilaku para peserta didik sangat unik dan bervariasi. Maka diharapkan setelah tahu tentang psikologi manajemen kelas, para pendidik bisa menangani tiap-tiap perilaku peserta didik yang tidak terduga.
- Mengadopsi strategi media yang lebih luas untuk mengatasi masalah perilaku kelas. Di sini pendidik pasti tidak akan hanya mencari solusi dari suatu permasalahan hanya dari satu sumber saja, namun juga dari sumber yang lainnya.
- Mengenali kebutuhan para peserta didik dan juga diharapkan bisa memberikan siswa instruksi yang jelas. Terkadang, ketika kita kekurangan terhadap suatu pemahaman, bisa saja kita tidak mengerti apa yang ingin disampaikan terhadap orang lain, sehingga dengan ini diharapkan bagi pendidik agar bisa mengambil manfaat dari psikologi manajemen kelas.

Tujuan Manajemen Kelas Untuk Peserta Didik

Tujuan manajemen kelas disini tidak hanya bermanfaat untuk pendidik saja, namun juga bermanfaat bagi peserta didik yang menerima dampak dari pengajaran pendidik yang mengerti mengenai psikologi manajemen kelas. Beberapa manfaatnya yaitu:

- Memberdayakan peserta didik untuk mendapatkan rasa tanggung jawab dengan cara mereka berperilaku dan ditunjukkan persyaratan untuk kebijaksanaan,
- Bertindak sesuai tata tertib kelas dan memahami bahwa kritikan guru adalah peringatan dan bukan kemarahan, serta
- Mewujudkan rasa memiliki kewajiban untuk mengambil bagian dalam tugas dan latihan yang terkoordinasi.

Fungsi Manajemen Kelas

Realisasi manajemen kelas menyadari bahwa terdapat tanggung jawab khusus yang terkait dengan manajemen kelas. Usaha ini disebut fungsi dari manajemen. Tiga fungsi utama dari manajemen kelas antara lain, perancangan, pengorganisasian, serta pengawasan. Namun, terdapat fungsi lain dari manajemen kelas, antara lain adalah fungsi pengembangan, fungsi pengadilan, dan juga fungsi penyembuhan. Manajemen kelas disini memiliki banyak fungsi dari yang telah dikelompokkan. Namun, fungsi utama dari manajemen kelas yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, aman, damai, nyaman, dan tenang bagi peserta didik yang mau belajar dan menimba ilmunya.

Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan bagian dari manajemen kelas dimana guru merencanakan dan melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menyusun adalah penelitian, pilihan, definisi, dan penjaminan bagian-bagian yang berbeda untuk wali kelas yang sukses dan berguna pada latihan pembelajaran. Rencana iklim sosial di kelas, rencana iklim sosial-emosional, dan rencana lingkungan fisik di kelas adalah contoh desain

yang relevan. Sementara mengimplementasikan mengacu pada pelaksanaan seluruh segi strategi pengelolaan kelas yang sudah terencana dalam proses kerja pendidik ketika di kelas selama kegiatan belajar mengajar terjadi.

Fungsi Pengendalian

Kemampuan mengontrol yang dimaksud ialah perkembangan latihan instruktur yang berarti mengikuti, mengajar, mempertahankan, dan selanjutnya mengendalikan keadaan kelas agar tetap bermanfaat dan berguna untuk latihan mendidik dan pembelajaran. Tanggung jawab pengelolaan kelas sebagai seorang pendidik adalah mengendalikan, membentengi, dan menjaga ketahanan kelas agar kelas menjadi dinamis dan terkendali. Tentu saja untuk memastikan kedisiplinan siswa tetap terjaga, lingkungan sosial, sosio-emosional, dan fisik kelas tetap stabil, dan lingkungan belajar siswa tetap kondusif.

Fungsi Penyembuhan

Tujuan dari fungsi penyembuhan adalah mengembalikan kelas dalam keadaan semula seperti sebelum ada gangguan. Hal ini dilakukan apabila keadaan kelas menjadi berantakan atau tidak kondusif karena suatu masalah, maka jika sudah terjadi kelas dibutuhkan penyembuhan untuk mengembalikan suasana yang kondusif. Menurut pemaparan Karwati dan Priansya hal ini menyangkut kemampuan kepemimpinan kelas, kemampuan menyusun kelas, kemampuan manajemen kelas, dan kemampuan mengontrol kelas.

Apabila para pendidik mempunyai keempat kemampuan tadi, maka fungsi penyembuhan dari psikologi manajemen kelas ini akan berjalan secara maksimal dan totalitas. Keempat hal di atas dapat memberikan manfaat dan bantuan untuk pendidik yang ingin memberikan fungsi dari penyembuhan kelas. Hal hal tersebut dapat membantu guru dalam mengklarifikasi pemikiran mereka tentang dampak dari pengajaran terhadap tujuan pendidikan, kemudian juga memberikan guru pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pengajaran di sekolah dan bagaimana mereka berhubungan dengan pengajaran guna mencapainya, selanjutnya hal ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pendidik terhadap pengajaran nilai dan metode yang digunakan, lalu juga bisa memberikan kesempatan pada pendidik agar dapat memajukan pengembangan pribadi dan profesional para guru, serta membantu guru untuk menjaga antusias peserta didik agar kelas tetap hidup dan selalu memberi peserta didik materi terbaru dan sesuatu yang baru baru saja terjadi.

Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Terlepas dari kenyataan bahwa guru memastikan keputusan ruang belajar dengan cara eksekutif untuk menangani penggunaan, hasil yang mungkin tidak sesuai dengan bentuk dapat terjadi. Karena itu, guru harus ada opsi untuk mempekerjakan pilihan lain guna mengevaluasi kembali situasi. Prinsip-prinsip disini dibutuhkan untuk menjadi pedoman bimbingan dan digunakan untuk mengurangi gangguan yang ada. Dimanapun dan kapanpun itu, sebagai manusia kita juga harus bisa menjadi manusia yang berprinsip sehingga saat melaksanakan suatu kewajiban kita bisa tetap berpegang teguh kepada prinsip kita sendiri. Dengan prinsip ini, pendidik dapat menciptakan manajemen kelas yang baik.

Hangat dan Antusias

Seorang guru disini diharuskan memiliki sifat yang hangat dan antusias kepada peserta didik. Seperti memberikan makanan menggunakan nada yang ceria, "Selamat pagi, Nak!" karena dengan hal tersebut maka guru sudah menciptakan dan menunjukkan keantusiasannya dalam mengemban kewajiban bekerjanya dan bakal berjaya untuk merealisasikan manajemen kelas.

Disini guru yang tidak begitu memiliki sifat atau karakter yang *humble* akan benar-benar diuji dengan adanya prinsip ini, meskipun tiap orang atau tiap guru punya keunikan masing masing di dalam gaya belajar mereka. Sehingga pendidik diharuskan untuk seramah mungkin terhadap peserta didik, bahkan jika hal itu mengganggu hati sebab tidak terbiasa.

Tantangan

Tantangan ini dimaksudkan bahwa apabila ada tantangan yang mengharuskan semua hal-hal tersebut malah diabaikan, terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak bisa mengerti apa yang dibicarakan oleh guru dikarenakan bahasa guru sangat tinggi dan diluar nalar. Teknik penugasan yang cenderung rumit dan susah untuk dicari jalan keluarnya yaitu menggunakan suatu hal yang bisa membantu murid untuk menstimulasi rasa ingin tahu mereka. Sebagai guru ada tantangan lainnya juga, yaitu ada yang memiliki kosa kata yang banyak dan sangat tinggi. Namun, biasanya guru tersebut memakaikan bahasa yang terlalu tinggi. Disini juga bisa menjadi tantangan bagi kita sendiri bagaimana agar kata kata dan kalimat pendidik mudah untuk dipahami. Tantangan disini juga benar benar memberikan dampak besar bagi pendidik yang akan sangat berguna dalam manajemen kelas dan untuk ketentraman para peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut.

Bervariasi

Para pendidik dituntut untuk bisa kreatif dan bervariasi untuk metode pembelajaran bagi para peserta didik. Mereka dituntut untuk mempersiapkan berbagai alat dan media sebagai model komunikasi bagi pendidik untuk peserta didik, agar tidak hanya memanfaatkan kertas seperti jaman dahulu yang mana sekarang akan menjadi sangat monoton dan juga sekarang sudah mulai banyak media seperti *google classroom*, *quiziz*, dan sebagainya. Tetapi di sini kita berusaha untuk mengatur manajemen kelas secara bervariasi agar para peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran. Pendidik yang kreatif harus bisa melatih kefokusannya peserta didik supaya tercipta manajemen kelas yang baik dan kondusif.

Juga bagaimana pengalaman yang akan diberikan nanti kepada pendidik bisa meningkatkan pengajaran di dalam kelas beserta meningkatkan kondusifitas kelas di dalam pendidikan anak sekolah dasar yang amat sangat rentan dengan ingatan. Yang bisa kita lakukan sebagai pendidik adalah dengan menanamkan hal-hal yang baik terkait psikis mereka melalui kegiatan yang bervariasi. Kekreatifan pendidik tentu akan mengafirmasi peserta didik lewat aktivitas yang berlangsung.

Keluwesannya

Keluwesannya adalah prinsip pendidik sebagai pedoman petunjuk bagaimana cara mengatasi kelas yang tiba-tiba terjadi masalah. Pendidik nantinya akan diuji bagaimana kemampuan dari pendidik tersebut, apakah dia bisa menangani dan memanajemen kelas yang mungkin saja sudah sulit untuk ditangani dikarenakan

berisi anak yang sangat unik, atau bisa saja kejadian tidak terduga akan terjadi, dan bagaimana tanggapan pendidik untuk hal tersebut. Misalkan di dalam kelas tiba-tiba terjadi suatu pertengkaran, maka disini akan diuji bagaimana tanggapan dari pendidik terhadap hal tersebut dan bagaimana keluwesan pendidik agar bisa kembali memanjemen kelas yang ada sehingga bisa menjadi kondusif seperti semula.

Penekanan Pada Hal-hal Positif

Perilaku siswa yang positif akan dianggap sebagai prioritas pendidik sebagai orang tua mereka di sekolah. Sehingga diperlukan pengawasan dan banyak sekali nasihat yang harus diberikan oleh pendidik. Nasihat tersebut harus diberikan secara khusus, bukan secara gamblang. Contohnya seperti melalui cerita dongeng dan juga cerita keseharian kehidupan, mungkin saja ada yang bisa diambil hikmahnya dari situ. Dari penanaman hal positif ini bisa mengurangi hal negatif yang nanti ditakutkan akan terjadi di dalam maupun di luar kelas. Maka dari itu pendidik diharapkan bisa memenuhi para peserta didiknya dengan hal-hal positif untuk meminimalisir hal-hal negatif. Dan juga, ini bisa memberi dampak yang baik terhadap manajemen kelas, sehingga bisa membuat peserta didik mengerti mana yang positif dan harus terus-menerus dilakukan dan dipraktekkan. Pengalaman pendidik juga dapat bertambah karena memberikan wejangan berupa hal-hal positif di kelas. Begitu pula dengan psikologi yang bisa dikaitkan dengan psiskis anak sekolah dasar karena hal tersebut bisa memenuhi perbuatan positif, seperti memberikan apresiasi terhadap diri sendiri atas apa yang telah dilakukan.

Penanaman disiplin diri

Pendisiplinan diri bisa dimulai dari anak sekolah dasar dengan cara melihat aturan apa saja yang ada di sekolah dan mereka. Dengan cara mengerti bagaimana jika mereka disiplin serta memahami aturan, kedamaian seperti apa yang akan tercipta nantinya. Tugas pendidik ialah untuk membuat aturan sebaik mungkin agar peserta didik bisa mendapat manfaat dari peraturan tersebut dengan cara penanaman disiplin sejak dini. Peserta didik berkewajiban mematuhi apa yang telah diberikan untuk mereka sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang disiplin. Tugas pendidik disini juga sebagai pengawasan ketat untu kedepannya, sehingga dengan peraturan yang ada disertai dengan pengawasan yang ketat maka semua bisa teratasi dengan baik dan kondusif.

Hal tersebut juga bisa di lihat dalam sisi psikologi yang nanti akan berpengaruh pada perilaku anak untuk mewujudkan suatu manajemen kelas yang baik dan anak-anak yang disiplin.

Realisasi Manajemen Kelas Berdasarkan Psikologi Anak Sekolah Dasar

Realisasi manajemen kelas ini bisa dibentuk dengan berdasarkan psikologi yang bisa digunakan untuk menyusun dan juga mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan kemampuan kognitif serta perkembangan emosional mereka sebab nantinya akan sangat mempengaruhi perubahan-perubahan yang ada di dalam kelas. Kesanggupan dalam memanjemen jalannya kegiatan belajar mengajar yang baik akan mewujudkan kondisi yang baik. Peserta didik dapat belajar dalam suasana yang tenang dan tanpa tekanan. Dalam belajar mengajar, guru dan peserta didik perlu komunikasi yang baik. Tugas beserta peran guru dalam merealisasikan manajemen kelas akan kami hadirkan dalam bentuk

subbab tentang realisasi manajemen kelas yang kelak bisa di realisasikan guna menciptakan kelas yang kondusif. Tentu saja hal lain yang diharapkan adalah untuk membuat peserta didik nyaman dan guru bisa memaksimalkan kegiatan mengajar.

Perencanaan Realisasi Manajemen Kelas

Sebagai guru, pastinya tidak langsung mengajar tanpa adanya suatu rencana kegiatan. Hal-hal yang bisa pendidik lakukan, yakni menentukan apa, kapan, serta bagaimana cara mereka melakukan kegiatan tersebut. Kemudian, para pendidik akan membatasi dan menetapkan tujuan mereka yang akan mereka bawa di dalam manajemen kelas anak sekolah dasar. Setelah itu, pendidik juga harus mencari pengembangan atau tindakan alternatif apabila yang direncanakan tidak sesuai ekspektasi. Selanjutnya, pendidik akan mengumpulkan data-data beserta informasi guna melaksanakan tugas sebagai seorang guru agar bisa tahu apa yang hendak dia lakukan. Pada akhir rencana, pendidik menyiapkan apa saja yang dia pilih dan menyiapkan keputusan dan juga cara berkomunikasi kepada peserta didik.

Pengorganisasian Realisasi Manajemen Kelas

Pada fase pengorganisasian ini, guru mulai menyiapkan apa saja yang akan menjadi rencana mereka. Mulai mengorganisir suatu hal yang diperlukan, misalnya menyediakan fasilitas dan peralatan yang telah direncanakan kemudian disusun untuk direalisasi. Setelah itu, guru akan mengorganisir perancangan yang sudah dilakukan dengan metode menganalisis informasi data. Selanjutnya adalah mengorganisir perancangan tersebut. Sehingga semua pembelajaran dan kegiatan bisa menjadi kondusif dan manajemen kelasnya juga bisa menjadi baik untuk kegiatan yang akan berlangsung.

Pengarahan Realisasi Manajemen Kelas

Disini dalam fase pengarahan ini semua perencanaan yang sudah diorganisir tadi akan direalisasikan di dalam sebuah kegiatan yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidik akan menjadi pemimpin dan pemandu untuk para peserta didik sehingga mereka bisa terarahkan dengan benar sesuai instruksi untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi guru dan peserta didik. Lalu, pendidik juga perlu kesabaran ekstra, mengingat yang dihadapi adalah anak sekolah dasar. Kemudian, pendidik akan memberikan motivasi yang berpengaruh pada psikis anak dalam hal positif. Dan jika pendidik berhasil menciptakan suasana masa depan yang bagus maka bisa dipastikan, kelas akan baik dalam psikologi manajemen kelasnya.

Pengawasan Realisasi Manajemen Kelas

Dalam fase pengawasan, pendidik akan melihat bagaimana kondisi kelas, baik perencanaan, pengorganisasian, serta pengarahan bisa berjalan dengan baik atau tidak. Biasanya guru melakukan evaluasi kegiatan sebagai bahan pengulangan materi untuk membuat kelas yang lebih baik lagi. Dalam pengawasannya pendidik akan meneliti hal sekecil apapun yang terjadi di dalam kelas sehingga mereka bisa mengetahui apa saja yang kurang dan apa saja yang akan diperlukan untuk kelancaran kelas di pertemuan selanjutnya. Dan di akhir nanti akan dievaluasi lagi dan dipilih yang dibutuhkan di kelas selanjutnya, sehingga tercipta suasana manajemen kelas yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Manajemen Kelas

Setiap guru harus berhati-hati dalam melakukan pengaturan atau saat manajemen kelas karena hal tersebut berkaitan dengan tanggung jawab pada proses pembelajaran. Pada saat ini, akan ada hal-hal yang mencakup pentingnya manajemen kelas dan apa saja yang perlu diperhatikan agar nantinya mereka bisa mendapatkan hal yang baik.

Hal-hal yang menjadi desain pembelajaran dalam realisasi manajemen kelas berdasar psikologi, yaitu :

- Mempersiapkan materi dengan baik,
- Memastikan suara guru bisa didengar dengan jelas oleh peserta didik,
- Menghidupkan pembicaraan satu sama lain secara aktif dan santun,
- Memperhatikan penataan tempat duduk,
- Melakukan pergantian variasi materi dengan baik,
- Memandu sesi diskusi dan tanya jawab sebaik mungkin,
- Membangun hubungan emosional dan fisik dengan peserta didik.

Dalam melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi apa yang memang seharusnya dipenuhi, guru pun harus memiliki kapabilitas akademik berikut:

- Mengenali muridnya secara intens dan mendapat visi misidari gambaran yang jelas mengenai arah perkembangannya pada peta tujuan umum pendidikan,
- Menguasai pelajaran dalam perspektif ilmiah dan juga pedagogik,
- Mengadakan pembelajaran pedagogik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, proses, serta hasil dan pemanfaatannya, sebagai perbaikan dengan hasil yang terstruktur yang mana dapat memandu perkembangan karakteristik, kemampuan dasar, dan juga penguatan kemampuan khusus pada murid,
- Mengembangkan profesionalisme dalam jangka panjang. Sebab ilmu psikologi tentang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aspek yang wajib diperhatikan oleh setiap pendidik.

KESIMPULAN

Guru memiliki wewenang untuk mewujudkan dan memelihara kondisi kelas agar bisa meraih kesempurnaan dalam pembelajaran. Manajemen kelas berarti kemampuan guru untuk menciptakan keadaan kelas. Tugas dari manajemen kelas adalah hal yang mendasar, sebab guru bertugas untuk mengendalikan perilaku murid di dalam lingkungan kelas, mewujudkan suasana sosio-emosional serta mengendalikan berjalannya kegiatan kelompok heterogen demi keberhasilan guru. Maka dari itu, terdapat hal-hal mengenai pendekatan yang disajikan dapat meringankan beban pendidik ketika menjalankan kewajibannya. Sebab itulah, manajemen kelas tidak lepas dari semangat para pendidik dalam mengajar karena hal ini dapat melihat seberapa jauh bentuk etos kerja dan motivasi guru dalam manajemen kelas. Dalam manajemen kelas dibutuhkan beberapa strategi supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung secara kondusif, yakni dengan pengambilan keputusan yang preventif, korektif, dan kuratif. Dengan memenuhi ketiga fungsi tersebut, guru dapat mengembangkan fisik, sosio-emosional, dan juga korektif terhadap perilaku menyimpang yang mengganggu kenyamanan dan keamanan belajar mengajar.

REFERENSI

- Abdul, R D. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Al Yakin, A. (2019). *Manajemen Kelas di Era Industri 4.0. 1*.
- Arifah, F. N. (2016). *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*.
- Arifin, H. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azizah, M. (2017). *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam di MTs Al-Urwatul Wutsqa Jombang. Jurnal Al-Idaroh*.
- Cece, W A T. (2002). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*.
- Djabidi. (2017). *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategidan Kualitas Dalam Pembelajaran*.
- Dzamarah, B. S. (2002). *Implementasi Manajemen Kelas*. PrenadaMulia. Jakarta.
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Euis, K D J. (2014). *Manajemen Kelas*.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Hasibuan, D. (1991). *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Karwati, E. (2014). *Manajemen Kelas*. Alfabeta. Bandung.
- Muldiyana, N. (2018). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.01.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- R, L H D. (2021). *Manajemen Kelas*. Literasi Nusantara. Malang.
- Rahmat, P. S. (2021). *Hakikat Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.. Jakarta.
- Rizqi, M. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Pradina Pustaka. Sukoharjo.
- Rohmad, M. A. (2015). *Pengelolaan Kelas*. Kaukaba. Yogyakarta.
- Salabi, A. (2016). *Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur. Makassar.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes. Banjarmasin.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA Press. Yogyakarta